

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu jenis hewan yang menghasilkan susu. Jenis sapi perah yang populer di Indonesia adalah sapi Friesian Holstein (FH). Sapi FH menawarkan keunggulan produksi susu yang tinggi, kandungan lemak yang rendah, dan adaptasi lingkungan yang luar biasa. Jika dibandingkan dengan hewan penghasil susu lainnya, sapi perah merupakan sumber utama pasokan susu dunia, oleh karena itu manajemen sapi perah selalu difokuskan untuk meningkatkan produksi susu.

Susu merupakan salah satu bahan pangan dengan nilai gizi yang tinggi karena mengandung semua nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh, termasuk protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin. Kementerian Perindustrian (2017) memperkirakan bahwa saat ini terdapat kebutuhan bahan baku susu segar dalam negeri (SSDN) sebesar 4,5 juta ton per tahun untuk pengolahan di dalam negeri, dengan pasokan bahan baku susu segar dalam negeri sebesar 864.600 ton per tahun, atau sekitar 19% dari total kebutuhan, dan sisanya sebesar 3,65 juta ton, atau 81%, masih harus diimpor dalam bentuk susu bubuk skim, lemak susu anhidrat, dan butter milk powder dari berbagai negara. Kebutuhan susu nasional pada tahun 2017 adalah 3,7 juta ton per tahun, menurut Industri Pengolahan Susu (IPS), tetapi hanya 22,95 persen dari produk lokal yang dapat memenuhinya; sisanya harus diimpor dari luar negeri. Rendahnya produksi sapi perah menjadi penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan susu tersebut. Salah satu strategi untuk meningkatkan produksi susu adalah dengan mengawasi pertumbuhan berat badan anak sapi yang baru lahir hingga disapih. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi susu guna memenuhi kebutuhan susu dalam negeri.

Anak sapi Holstein Friesian adalah anak sapi perah yang pada akhirnya akan menghasilkan susu dan berfungsi sebagai sapi bakalan. Karena tingkat kematian anak sapi yang tinggi, yaitu 7-27%, maka sapi-sapi ini perlu ditangani dengan hati-hati. Sistem pemberian pakan dan berat lahir anak sapi berdampak pada kematian.

Tugas penting yang harus diselesaikan adalah membesarkan anak sapi sejak lahir hingga disapih, karena tingkat kematian anak sapi selama 4 bulan pertama adalah antara 25 hingga 30 persen. Masalah pola makan, teknik pemeliharaan anak sapi, dan manajemen pemberian pakan biasanya menjadi penyebab utama kematian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bobot lahir pedet sapi FH di PT. NAS?
2. Bagaimana kualitas bobot pedet lepas sapih sapi FH di PT. NAS?
3. Bagaimana kualitas PBBH pedet sampai pedet lepas sapih sapi FH di PT. NAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi bobot badan pedet baru lahir hingga lepas sapih di PT. Nusantara Agri Sejati Sukabumi Jawa Barat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bobot badan pedet baru lahir hingga lepas sapih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada peternak mengenai manfaat bobot badan yang idel bagi pedet baru lahir hingga lepas sapih sapi FH.